



**Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS
Muhammadiyah 02 Medan**

**Muhammad Luthfie Ramadhani¹, Nursyahrul Ritonga², Leni Malinda³,
Ade Irmayani⁴, Mahanum⁵**

^{1,4,5} Universitas Dharmawangsa Medan

² Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

³ Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, organization, implementation and supervision of quality improvement of SDS Muhammadiyah 02 Medan. This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The findings in the study are: (1) Planning for improving the quality of education at SDS Muhammadiyah 02 Medan is participatory planning, which involves all parties in the organization through deliberation. (2) Organization of improving the quality of education at SDS Muhammadiyah 02 Medan is a functional organization, implemented by detailing all tasks, work that must be carried out and done by each personnel in the SDS Muhammadiyah 02 Medan organization in terms of achieving goals. (3) Implementation of improving the quality of education at SDS Muhammadiyah 02 Medan by carrying out several stages in improving the quality of education planning and compiling the needs needed, playing an active role in initiating and implementing policies that are made, providing direction and explanations when a program is being implemented and guiding, motivating and evaluating the sustainability of a program. (4) Supervision of improving the quality of education at SDS Muhammadiyah 02 Medan is internal supervision. Internal supervision is supervision carried out by the head of Dikdasmen as the head of the field in the organization itself.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

12 Desember 2024

Revised

27 Desember 2024

Accepted

13 Januari 2024

Keywords

Management, Quality, Education.

Corresponding

Author :

m.luthfieramadhanisuprpto@dharmawangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga atau pun perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang tentu memerlukan manajemen yang baik. Begitu pula lembaga pendidikan, tentunya juga memerlukan manajemen yang baik pula. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu kebutuhan

yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan *output* (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing di tempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini (Sormin, 2017). Dilihat dari jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil apabila; 1) Siswa puas dengan layanan sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Pendek kata, siswa menikmati situasi sekolah, 2) Orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah, 3) Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan; dan, 4) Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya pembagian kerja, hubungan antar guru/karyawan/pimpinan, gaji/honorarium (Maswan, 2015).

Mengingat pendidikan dasar dan menengah memiliki peran sentral dan strategis dalam menunjang kelangsungan serta keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pendidikan dasar merupakan program wajib belajar bagi penduduk Indonesia yang berada pada usia tersebut, atas dasar ini sudah saatnya semua pihak agar tidak lagi hanya mementingkan serta mengutamakan produk pendidikan aspek kuantitas semata, akan tetapi walaupun sifatnya merupakan program wajib belajar, sudah saatnya untuk dengan sungguh-sungguh lebih mengutamakan aspek mutu sebagai target utama (Rubini, 2017).

Keberadaan SDS Muhammadiyah 02 Medan sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu pimpinan dikdasmen, kepala sekolah, staf, guru-guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan dan ditetapkan. SDS Muhammadiyah 02 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kota Medan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, yakni mewujudkan pendidikan

berkualitas sebagaimana yang diharapkan serta senantiasa memiliki kesadaran untuk terus secara bersama-sama mengembangkan kapasitas kemampuannya. SDS Muhammadiyah 02 Medan sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat diharapkan oleh segenap lapisan masyarakat agar dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan manusia yang berkualitas, sesuai dengan visi sekolah yaitu *cerdas, berilmu, terampil, kreatifitas dan berakhlak mulia* dan misi di antaranya adalah *membentuk dan menjadikan sumber daya insani yang memiliki wawasan Imtaq dan Iptek serta berkepribadian Islam*.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh SDS Muhammadiyah 02 Medan, di samping akreditasi sekolah yang memiliki akreditasi Unggul, SDS Muhammadiyah 02 Medan telah memiliki berbagai lulusan-lulusan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Jabatan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan pada sekolah tertentu yang menuntut profesionalisme, keahlian, dan keterampilan khususnya dalam mengelolah sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Keprofesionalan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya berkaiatan dengan mutu, sifat dan perilaku yang berorientasi kepada mutu pembelajaran dan kepuasan kerja pada diri staf, guru dan siswa secara sinergis. Dengan konsep menejemen peningkatan mutu, esensinya adalah otonomi sekolah mengambil keputusan secara partisipatif. Kemunculan program peningkatan mutu pendidikan ini, sebagai perubahan pola manajemen dari pendekatan sentralisasi menuju pendekatan desentralisasi. Kebijakan ini merupakan reformasi pada ruang lingkup kependidikan di Indonesia, termasuk SDS Muhammadiyah 02 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2003). Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan “penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan, yang berlokasi di Jalan Mustafa, No. 1, Kampung Dadap, Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data penelitian ini adalah Pimpinan Majelis Dikdasmen, Kepala SDS Muhammadiyah 02 Medan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, serta tenaga pendidik di SDS Muhammadiyah 02 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peningkatan Mutu SDS Muhammadiyah 02 Medan

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek terkait, sehingga perencanaan peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya berlangsung secara baik dan harmonis. Perumusan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan dilaksanakan dengan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: Majelis dikedasmen, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai. Di dalam keberlangsungan musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan. Dengan demikian, pengambilan dan pembuatan kebijakan SDS Muhammadiyah 02 Medan yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat para personil yang terlibat di dalamnya memiliki rasa tanggung jawab penuh serta berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan SDS Muhammadiyah 02 Medan.

Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada. Sementara itu kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidik atau guru SDS Muhammadiyah 02 Medan dilakukan dengan cara melakukan pembinaan bagi guru melalui pendisiplinan, penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, diklat, seminar dan memberdayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam kaitan dengan pembinaan guru ini, kepala sekolah hendaknya memandang ini sebagai bentuk suatu usaha kepala sekolah kepada para guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam kaitan proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah, posisi guru hendaknya ditempatkan sebagai pembelajar. Oleh karena itu,

paradigma ini harus mampu dituangkan oleh kepala sekolah ke dalam beberapa prinsip pembinaan yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru di antaranya adalah ilmiah; dilaksanakan secara sistematis, kooperatif; kerjasama yang baik antara pembinaan dan guru, konstruktif; pembinaan dalam rangka perbaikan keprofesionalan, realistik; sesuai dengan keadaan kebutuhan guru, progresif; dilaksanakan maju selangkah demi selangkah, inovatif; mengikhtiarkan hal-hal yang baru, menimbulkan perasaan aman bagi guru dan, memberikan kesempatan mengevaluasi bersama pembina dan guru. Sementara fungsi pembinaan ini diperuntukkan pada upaya; 1) pemeliharaan program pengajaran sebaik-baiknya, 2) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, 3) memperbaiki situasi belajar peserta didik. Jadi ringkasnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berfungsi untuk menumbuhkan iklim bagi proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan guru ini berlangsung tepat pada sasaran maka sasaran yang diharapkan adalah munculnya sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap gerak dan langkah seorang guru atau pendidik. Hal ini menjadi penting karena pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi serta iklim yang kondusif bagi upaya meningkatkan pertumbuhan dan mempertinggi pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan (Hidayati, 2015). Dengan demikian, perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan musyawarah disebut juga dengan perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif merupakan perencanaan yang melibatkan semua oknum dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan (Conyers, 1994).

Dengan adanya pelibatan seluruh pihak dalam organisasi di SDS Muhammadiyah 02 Medan secara langsung, maka dampak yang ditimbulkan dalam perencanaan partisipatif tersebut adalah terhindar dari terjadinya manipulasi, dan memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik. Adanya pelibatan 'masyarakat' secara langsung dalam perencanaan, maka mempunyai dampak positif dalam perencanaan partisipatif, yaitu: (1) Terhindar dari terjadinya manipulasi, keterlibatan masyarakat akan memperjelas apa yang sebenarnya dikehendaki masyarakat. (2) Memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan

semakin baik. (3) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat (Abe, 2002).

Pengorganisasian Peningkatan Mutu SDS Muhammadiyah 02 Medan

Pengorganisasian peningkatan mutu SDS Muhammadiyah 02 Medan dilakukan dalam bentuk: (1) orientasi, (2) perintah, dan (3) delegasi wewenang. Dengan demikian, pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan telah memenuhi standarisasi. Adapun bagan organisasi SDS Muhammadiyah 02 Medan, pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap personil dalam sebuah organisasi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan atau program yang telah diamanatkan pada tiap personil dalam organisasi tersebut. Kedua aspek ini merupakan sadar pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Kebutuhan akan organisasi, sangat dibutuhkan dan berkaitan skala besar kecilnya bentuk pelaksanaannya (Tanjung, 2017).

Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan dilaksanakan dengan cara perincian seluruh tugas, pekerjaan yang harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh setiap personil dalam organisasi SDS Muhammadiyah 02 Medan dalam hal pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembagian beban akan tugas dan tanggung jawab menjadi sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dengan berkoordinasi akan pelaksanaannya dengan para anggota personil sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis dalam suatu manajemen organisasi. Pengorganisasian telah menciptakan dasar-dasar kerjasama yang saling mendukung antara personil manajemen dalam pencapaian tujuan sekolah. Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan *stakeholders* melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan (Rubini, 2017). Untuk mengatur tata kerja guru, kepala sekolah memberikan wewenang tugas kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Azuar, 2017). Hal ini telah dilakukan kepala sekolah SDS Muhammadiyah 02 Medan, dengan memberikan wewenang tugas kepada setiap wakil kepala tiap bidang di SDS Muhammadiyah 02 Medan.

Dengan demikian, pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan, menurut bentuknya menggunakan organisasi fungsional (*functional organization*). Organisasi fungsional adalah suatu organisasi di mana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional untuk dikerjakan kepada para pelaksana yang mempunyai keahlian khusus (Pananrangi, 2017). Perihal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian bahwa manajemen

pengorganisasian berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Kepala sekolah mengorganisasikan penerapan secara langsung dan melibatkan penanggung jawab bidang kurikulum. Cara pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan meminta penilaian akhir kepada guru-guru sehingga penilaian akhir tersebut bisa analisis. Hasil analisis tersebut akan disampaikan kepada guru-guru yang bersangkutan, sehingga diperoleh masukan bahwa hasil yang dilakukan sudah tercapai atau yang belum.

Pelaksanaan Peningkatan Mutu SDS Muhammadiyah 02 Medan

Perencanaan yang dilakukan di awal tahun ajaran baru yang telah disusun sebagian telah memenuhi standar serta tuntutan manajemen peningkatan mutu pendidikan yang salah satunya perencanaan telah disusun dengan yang meliputi sebagian besar kegiatan-kegiatan dan program peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan. Dengan demikian, pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negera 2 Medan belum sepenuhnya terlaksanakan secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang ketercapaian tujuan yakni peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan. Pelaksanaan program manajemen berupa kegiatan-kegiatan telah mengimplimentasikan rencana yang telah disusun, bahkan terdapat dalam pelaksanaan yaitu peningkatan mutu pendidikan dengan melaksanakan intensif IPA, IPS dan Matematika, pada setiap minggunya serta pelaksanaan program *eks-school* berupa seni tari, drumband, tapak dan tapaksuci. Sedangkan pengembangan pendidikan agama Islam dalam bentuk *tahfiz al-Qur'an*, serta pendidikan bahasa Arab, begitu juga pemantapan pendidikan agama melalui proses belajar mengajar dan pelaksanaan salat *dhuha*, dan zikir.

Dengan demikian, pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan, melakukan beberapa tahap dalam peningkatan mutu pendidikan perencanaan dan menyusun kebutuhan yang dibutuhkan, berperan aktif dalam memprakarsai dan melaksanakan kebijakan yang dibuat, memberikan arahan dan penjelasan ketika suatu program sedang dilaksanakan dan membimbing, memotivasi dan mengevaluasi terhadap keberlangsungan suatu program. Hal ini juga didukung dengan sebuah jurnal bahwa dalam pelaksanaan peningkatan mutu dikatakan baik apabila dapat berperan aktif serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang membangun, dan memberikan pengarahannya maupun penjelasan ketika program tersebut dilaksanakan (Miftachurrohman, 2018).

Pengawasan Peningkatan Mutu SDS Muhammadiyah 02 Medan

Kepercayaan pada dasarnya dilakukan oleh majelis dikedasmen (pendidikan dasar menengah) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kp. Dadap selaku pengambil kebijakan akan tetapi tidak terlepas adanya koordinasi serta kerja sama antar kepala sekolah dan personil sekolah dalam sebuah organisasi untuk saling memberitahu apa-apa yang bertujuan demi ketercapaian tujuan bersama. Pengawasan dalam bentuk ini merupakan proses di mana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah diterapkan. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan. Di samping itu juga, dalam pengawasan ini akan terlihat kelemahan-kelemahan sumber daya, manusia (pendidik) serta kekurangan sarana prasarana yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan.

Dengan demikian, bentuk pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan adalah pengawasan secara intern. Pengawasan intern merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang dalam organisasi itu sendiri. Pada dasarnya pengawasan harus dilakukan oleh pucuk pimpinan sendiri. Akan tetapi dalam praktek hal tersebut tidak selalu mungkin dilakukan. Oleh karena itu, setiap pimpinan unit dalam organisasi berkewajiban membantu pucuk pimpinan mengadakan pengawasan secara fungsional sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Pengawasan sebagai fungsi organik, *built* ini pada setiap jabatan pimpinan. Mereka harus mengawasi unit khusus yang membantu dan atas nama pucuk pimpinan melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kepala bidang dalam organisasi, seperti dilakukan oleh inspektorat jenderal dalam Kementerian. Hal ini semakin diperkuat dengan penjelasan bahwa yang berperan mengawasi adalah majelis dikedasmen PCM Kp. Dadap, kepala sekolah, dan kemudian penanggung jawab yang sudah dipercaya. Untuk menyesuaikan data yang diperoleh majelis dikedasmen juga melakukan pengawasan langsung ke lapangan dengan memperhatikan guru-guru dan para siswa, serta memastikan kebenaran laporan yang disampaikan oleh guru-guru.

KESIMPULAN

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan musyawarah disebut juga dengan perencanaan partisipatif. Pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan, menurut bentuknya menggunakan organisasi fungsional (*functional organization*). Pembagian beban

pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan, dilakukan dalam beberapa tahapan sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan perencanaan dan menyusun kebutuhan yang dibutuhkan dapat berperan aktif dalam memprakarsai dan melaksanakan kebijakan yang dibuat sehingga mampu memberikan arahan dan penjelasan ketika suatu program sedang dilaksanakan dan membimbing, memotivasi dan mengevaluasi terhadap keberlangsungan suatu program. Pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SDS Muhammadiyah 02 Medan adalah pengawasan secara intern. Pengawasan intern merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang dalam organisasi itu sendiri. Pada dasarnya pengawasan harus dilakukan oleh pucuk pimpinan sendiri. Akan tetapi dalam praktek hal tersebut tidak selalu mungkin dilakukan. Oleh karena itu, setiap pimpinan unit dalam organisasi berkewajiban membantu pucuk pimpinan mengadakan pengawasan secara fungsional sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. (2002). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo: Pondok Edukasi.
- Achmad Sunani Miftacurrohman. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Al-Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 473-480.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairul Azuar. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. *Jurnal Edu Riligia*, 1(2), 185-192.
- Conyers, Diana. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Darlina Sormin. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Al-Muaddib*, 2(1), 129-146.
- Hoy, Charles dkk. (2005). *Improving Quality in Education*. London and New York: Falmer Press.
- Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Kurniadi, Didin dan Machali, Imam. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makbulloh, Deden. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mansur Tanjung. (2017). Fungsi Organisasi dalam Manajemen. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1), 22-26.
- Maswan. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 12(2), 193-204.
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Rubini. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 25-57.